

Strategi Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Keamanan Siber (Cyber Security) di Kelurahan Kertosari Kabupaten Ponorogo

Diterima:
10 Desember 2023
Revisi:
18 Januari 2024
Terbit:
20 Januari 2024

¹Juandana Kawuladini Putra
¹Universitas Doktor Nugroho Magetan
¹Magetan, Indonesia
E-mail: juandanaputra@udn.ac.id

Abstract— This study aims to analyze the implementation of persuasive communication strategies in grassroots cybersecurity campaigns, using a case study in RT 002/RW 001, Kertosari Village, Ponorogo Regency. As digitalization increases down to the village level, the community faces various cyber threats such as social engineering, phishing, and malware that have the potential to compromise personal and financial data. The main problems faced are low digital literacy and community resistance to technical information perceived as complex. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, participant observation in resident WhatsApp groups, and content analysis of local social media campaigns. Data analysis was based on the Elaboration Likelihood Model (ELM) and source credibility theory. The results indicate that effective persuasive communication strategies rely on utilizing opinion leaders (RT heads) as credible communicators, adapting messages through the use of local language and simple analogies, and employing an emotional approach using fear appeals that emphasize the potential for financial loss. This study concludes that the effectiveness of cybersecurity communication in communal settings is more influenced by interpersonal closeness and message relevance than by the complexity of technical information. Therefore, this study recommends the development of a digital literacy model based on local wisdom as a strategy to address the threat of cybercrime at the sub-district level.

Keywords: Persuasive Communication, Cybersecurity, Digital Literacy, Opinion Leaders, Kertosari Sub-district.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia telah menciptakan pergeseran paradigma dalam interaksi sosial masyarakat, termasuk di wilayah Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet menunjukkan peningkatan signifikan hingga menjangkau tingkat kelurahan. Kondisi ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun sekaligus memunculkan risiko ancaman keamanan siber (cyber security) yang semakin kompleks. Kelurahan Kertosari, khususnya lingkungan RT 002/RW 001, merepresentasikan masyarakat yang aktif memanfaatkan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi melalui grup WhatsApp warga dan transaksi perbankan digital. Permasalahan muncul ketika tingginya intensitas penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan literasi keamanan siber yang memadai. Laporan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) menunjukkan serangan siber pada level individu paling banyak terjadi melalui metode social engineering yaitu manipulasi psikologis untuk memperoleh data sensitif.

Fenomena penipuan berbasis file berbahaya (.APK) yang menyamar sebagai undangan digital atau pemberitahuan jasa pengiriman telah menimbulkan kecemasan kolektif di lingkungan

EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering

RT 002/RW 001. Program sosialisasi keamanan siber yang bersifat teknis dan satu arah sering kali kurang efektif karena tidak selaras dengan budaya komunikasi masyarakat yang komunal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi persuasif yang kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Simons (2012) bahwa persuasi yang efektif mampu menggerakkan emosi dan mengubah pola pikir khalayak. Strategi komunikasi yang memanfaatkan kedekatan sosial, kepercayaan antarwarga, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan familiar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan siber. Pendekatan persuasif ini menjadi relevan karena mampu menyesuaikan pesan dengan karakteristik sosial masyarakat tingkat RT, sehingga pesan keamanan siber tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Paradigma interpretif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman subjektif, serta proses sosial yang terjadi dalam praktik komunikasi persuasif di tingkat komunitas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana pesan keamanan siber diproduksi, disampaikan, dan dimaknai oleh masyarakat dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Dengan pendekatan ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang dibangun melalui interaksi, bukan sebagai fakta objektif yang berdiri sendiri.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RT 002/RW 001 Kelurahan Kertosari, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki tingkat penggunaan media komunikasi digital yang cukup tinggi, khususnya aplikasi WhatsApp, namun masih didominasi oleh pola komunikasi tradisional yang bersifat komunal. Kondisi tersebut menjadikan RT 002/RW 001 sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji strategi komunikasi persuasif dalam kampanye keamanan siber. Penelitian dilaksanakan selama periode September hingga November 2023. Rentang waktu ini dipilih karena pada periode tersebut terjadi peningkatan intensitas penyebaran informasi terkait penipuan digital, khususnya dengan modus file APK dan pesan palsu, yang ramai diperbincangkan di grup WhatsApp warga. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika komunikasi persuasif yang berlangsung secara alami di tengah masyarakat.

B. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketua RT 002 ditetapkan sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis sebagai opinion leader dan gatekeeper informasi di lingkungan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan warga dari berbagai kelompok usia, mulai dari pemuda, ibu rumah

tangga, hingga lansia, guna merepresentasikan keragaman tingkat literasi digital dan pengalaman komunikasi. Pemilihan informan yang beragam diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pesan keamanan siber diterima, dipahami, dan direspons oleh kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan terbatas peneliti dalam komunikasi warga, khususnya pada interaksi di grup WhatsApp RT 002, untuk memahami konteks, pola interaksi, dan respons warga terhadap informasi keamanan siber. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pandangan dan pengalaman informan secara komprehensif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan lapangan, tangkapan layar percakapan WhatsApp yang telah disamarkan identitasnya, serta arsip pesan atau pengumuman edukasi keamanan siber yang dibagikan kepada warga.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahap pertama kondensasi data, yaitu proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua penyajian data, di mana data yang telah dikondensasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan strategi komunikasi persuasif yang diterapkan. Tahap terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu proses interpretasi makna data secara terus-menerus dengan cara membandingkan temuan antar-sumber. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda, serta member check dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada informan utama.

E. Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian sosial guna melindungi hak dan kepentingan informan. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian sebelum wawancara dilakukan, serta diminta memberikan persetujuan secara sadar (informed consent). Identitas informan disamarkan dalam laporan penelitian untuk menjaga anonimitas dan mencegah potensi dampak sosial yang tidak diinginkan. Selain itu, peneliti juga memastikan perlindungan terhadap data pribadi warga, khususnya data komunikasi digital yang bersumber dari grup WhatsApp. Data yang bersifat sensitif tidak dipublikasikan secara utuh dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik sesuai dengan etika penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif berlandaskan retorika Aristoteles yang mencakup ethos, pathos, dan logos sebagai elemen utama dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Kredibilitas komunikator (ethos) memiliki peran penting, karena perubahan sikap lebih mudah terjadi ketika pesan disampaikan oleh sumber yang dipercaya (Hovland et al., 1953). Hal ini relevan dalam komunikasi keamanan siber di tingkat komunitas, terutama pada masyarakat dengan literasi digital rendah yang cenderung memproses pesan melalui jalur periferil sebagaimana dijelaskan dalam Elaboration Likelihood Model oleh Petty dan Cacioppo, sehingga figur penyampai pesan lebih berpengaruh dibandingkan isi teknis pesan. Selain itu, Teori Difusi Inovasi menekankan peran opinion leader sebagai penghubung utama dalam adopsi perilaku baru (Rogers, 2003). Dalam konteks keamanan siber, perilaku aman dipandang sebagai inovasi sosial yang memerlukan dukungan tokoh lokal agar diterima luas. Hadnagy (2011) menegaskan bahwa manusia merupakan titik terlemah dalam sistem keamanan siber, sehingga pendekatan komunikasi persuasif berbasis perilaku menjadi strategi yang sangat penting dalam pencegahan kejahatan siber.

B. Profil Komunikasi Masyarakat RT 002/RW 001

Masyarakat RT 002/RW 001 Kelurahan Kertosari memiliki karakteristik sosial yang komunal dengan pola komunikasi yang bersifat high-context. Dalam pola komunikasi ini, makna pesan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan secara eksplisit, tetapi juga oleh konteks sosial, relasi antarindividu, serta posisi sosial komunikator dalam struktur masyarakat. Tingginya tingkat kepercayaan interpersonal menjadikan tokoh masyarakat, seperti Ketua RT, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku warga. Pada praktik komunikasi sehari-hari, grup WhatsApp RT berfungsi sebagai saluran utama penyebaran informasi. Grup ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan administratif, tetapi juga menjadi ruang diskusi sosial tempat warga berbagi pengalaman, termasuk pengalaman terkait ancaman penipuan digital. Interaksi yang berlangsung secara intens di dalam grup WhatsApp menciptakan mekanisme kontrol sosial informal, di mana informasi yang dianggap mencurigakan akan diklarifikasi secara kolektif sebelum dipercaya atau ditindaklanjuti oleh warga.

C. Strategi Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Keamanan Siber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dalam kampanye keamanan siber di RT 002/RW 001 menerapkan tiga pendekatan yang terintegrasi, yaitu ethos, pathos, dan logos. Pendekatan ethos tercermin dari peran Ketua RT sebagai gatekeeper sekaligus opinion leader yang dipercaya warga, sehingga setiap informasi terkait ancaman siber, khususnya dari media sosial atau WhatsApp, divalidasi terlebih dahulu sebelum diyakini. Kredibilitas ini terbentuk melalui hubungan sosial jangka panjang dan kedekatan emosional. Pendekatan pathos diwujudkan melalui penggunaan narasi yang menekankan ancaman finansial yang dekat dengan kehidupan warga, seperti “kuras saldo” atau “rekening habis”, yang terbukti lebih efektif

membangkitkan kewaspadaan dibandingkan istilah teknis. Sementara itu, pendekatan logis dilakukan dengan menyederhanakan istilah teknis keamanan siber ke dalam analogi kehidupan sehari-hari dan bahasa lokal agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk lansia. Ketiga pendekatan ini secara bersama-sama meningkatkan pemahaman, kewaspadaan, dan perubahan perilaku warga terhadap risiko digital.

C. Hambatan Komunikasi dalam Edukasi Keamanan Siber

Meskipun strategi komunikasi persuasif menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan. Hambatan utama terdapat pada kelompok lansia yang cenderung melakukan pemrosesan otomatis terhadap pesan digital tanpa melalui pertimbangan kritis. Faktor usia, keterbatasan pengalaman teknologi, serta rasa sungkan untuk bertanya menjadi penyebab utama kerentanan kelompok ini terhadap penipuan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif saja belum sepenuhnya cukup untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Diperlukan pendampingan interpersonal secara langsung yang melibatkan anggota keluarga yang lebih muda atau pemuda setempat sebagai fasilitator literasi digital. Pendekatan pendampingan ini diharapkan mampu melengkapi strategi komunikasi persuasif dan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman di tingkat komunitas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi persuasif dalam kampanye keamanan siber di RT 002/RW 001 Kelurahan Kertosari terbukti efektif karena disesuaikan dengan karakter sosial masyarakat yang komunal dan berbudaya high-context. Keberhasilan kampanye sangat dipengaruhi oleh peran Ketua RT sebagai opinion leader yang memiliki kredibilitas tinggi, penggunaan narasi emosional yang relevan dengan kondisi ekonomi warga, serta penyampaian pesan teknis melalui bahasa dan analogi berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman siber, terutama bagi warga dengan literasi digital rendah. Disarankan agar kelurahan mengembangkan edukasi keamanan siber yang berkelanjutan melalui media multimedia dan bahasa lokal, serta melibatkan pemuda dan Karang Taruna sebagai pendamping literasi digital bagi masyarakat, khususnya lansia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dan memperluas wilayah kajian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas komunikasi persuasif dalam kampanye keamanan siber berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2014.
- E. Griffin, *A First Look at Communication Theory*, 10th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2019.
- C. Hadnagy, *Social Engineering: The Art of Human Hacking*. Indianapolis, IN, USA: Wiley Publishing, Inc., 2011.

- L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
- R. Nasrullah, *Riset Khalayak Digital*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2018.
- E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York, NY, USA: Free Press, 2003.
- H. W. Simons, *Persuasion in Society*. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2012.
- F. N. Arifa, "Tantangan keamanan siber dalam transformasi digital masyarakat di Indonesia," *Jurnal Sains Komunikasi*, vol. 10, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- A. B. Pratama, "Opinion leader dan literasi digital di tingkat rukun tetangga: Sebuah studi kualitatif," *Jurnal Ilmu Sosial Ponorogo*, vol. 4, no. 2, pp. 112–125, 2021.
- R. E. Setyani, "Strategi literasi digital masyarakat desa melalui pendekatan komunikasi interpersonal," *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 7, no. 2, pp. 145–160, 2019.
- M. T. Whitty et al., "Breaking the cyber security barrier: Communication strategies for better digital hygiene," *Journal of Cybersecurity*, vol. 1, no. 1, pp. 13–25, 2015.
- K. Witte, "Putting the fear back into fear appeals: The extended parallel process model," *Communication Monographs*, vol. 59, no. 4, pp. 329–349, 1992.
- Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), *Laporan Tahunan Monitoring Keamanan Siber Indonesia Tahun 2023*. Jakarta, Indonesia: Pusat Operasi Keamanan Siber Nasional, 2023.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Status Literasi Digital di Indonesia: Laporan Survei Nasional*. Jakarta, Indonesia: Katadata Insight Center, 2022.
- Kelurahan Kertosari, *Profil Demografis Masyarakat Kelurahan Kertosari Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo, Indonesia: Arsip Data Kelurahan, 2023.